

## TINGKAT PENGETAHUAN PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK DI TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG

Desi Sintia S., Listia Nurkholifah<sup>1a</sup>, Naufal Rizal R.<sup>1</sup>, Silky Maulina<sup>1</sup>, Tegar Wiguna T.<sup>1</sup>, Theshinta Berliana W.<sup>1</sup>, Warsono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>a</sup>Email : FM18.tegartejayanda@mhs.ubpkarawang.ac.id

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Antibiotik adalah obat yang paling sering diresepkan untuk pasien akan tetapi masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan antibiotik sehingga menyebabkan ketidak tepatan penggunaan antibiotik dan mengakibatkan terjadinya resistensi obat terhadap kuman.

**Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Teluk Jambe Timur pada bulan Desember 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu dengan Accidental sampling dengan kriteria inklusi yaitu berusia 20 – 50 tahun, masyarakat di wilayah teluk jambe timur. Pengambilan data melakukan wawancara secara langsung dengan jumlah responden 30 untuk memperoleh data primer. Responden yang mengikuti penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan masyarakat Telukjambe Timur dan memenuhi faktor inklusi penelitian.

**Hasil :** Hasil uji Accidental sampling terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan penggunaan obat antibiotik. Perilaku tingkat kesadaran akan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh beberapa faktor individual lainnya, dari hasil penelitian ini dapat bahwa responden dilihat berdasarkan pertanyaan persentase tingkat pengetahuan tentang antibiotik lebih tinggi dalam menjawab cara penggunaan obat antibiotik yang baik dan cukup.

**Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden, tingkat pengetahuan masyarakat di Telukjambe Timur terhadap penggunaan antibiotik berada dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (10%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 20 orang (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik berada dalam kategori cukup.

**Kata Kunci :** Antibiotik, Pengetahuan, Telukjambe Timur

### Abstract

**Introduction :** Antibiotics are the most frequently prescribed drugs for patients but there are still many people who do not know about the use of antibiotics, causing inaccuracy in the use of antibiotics and resulting in drug resistance to germs.

**Methods:** The research method used is descriptive method with cross sectional design. The study was carried out in East Jambe Bay in December 2021. The sampling technique in this study was accidental sampling with inclusion criteria of 20-50 years old, people in the East Jambe Bay area. Data retrieval conducted direct interviews with the number of respondents 30 to obtain primary data. Respondents who took part in this study found 30 people who were members of the East Telukjambe community and met the research inclusion factors.



**Results:** *The results of the accidental sampling test showed a significant relationship between gender and knowledge of the use of antibiotics. The level of health awareness is not only influenced by attitude factors, but also by several other individuals, from the results of this study it can be seen that respondents have a higher level of knowledge about antibiotics in answering how to use good and sufficient antibiotics.*

**Conclusion:** *Based on the research results obtained from 30 respondents, the level of knowledge of the people in Telukjambe Timur towards the use of antibiotics is in the less category as many as 10 people (10%), while in the good category as many as 20 people (20%). So it can be said that the category of public knowledge about antibiotics is in sufficient.*

**Keywords:** *Antibiotics, Knowledge, EastTelukJambe*

## PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang paling sering diresepkan untuk pasien akan tetapi masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan antibiotik sehingga menyebabkan ketidaktepatan penggunaan antibiotic dan mengakibatkan terjadinya resistensi obat terhadap kuman(1)

Pengetahuan masyarakat mengenai resistensi dari antibiotik masih sangat minim(1).WHO (2015) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari 12 negara yang berhenti meminum antibiotik setelah merasa sembuh dengan persentase 53-62%(2). Ketidaktepatan pemakaian obat ini akan menyebabkan resistensi obat dimana itu akan menjadi kesalahan dan ancaman terbesar bagi kesehatan global, WHO membuat kampanye global mengenai penggunaan antibiotik yang benar untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat mengenai penggunaan antibiotik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Bukittinggi (3),mengambil sampel sebanyak 100 responden yang berusia

17-65 tahun. Hasil persentasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik ialah sebanyak 17% atau 17 orang masuk kedalam kategori kurang, 60 % atau 60 orang masuk kedalam kategori cukup dan yang masuk kedalam kategori baik sebanyak 23 orang atau 23%(4). Maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan atibiotik berada dalam kategori cukup. Kemudian pada penelitian yang dilaksanakan(4) dengan karakteristik responden dengan usia 18-55 tahun dengan pekerjaan yang berbeda-beda seperti wiraswasta, PNS, Ibu rumah tangga, pelajar dan Petani. Penelitian dilakukan berdasarkan beberapa indikator seperti indikasi, cara penggunaan, efek samping dan penyimpanan antibiotik maka persentase hasil yang didapat berdasarkan indikasi 52% memiliki kategori cukup, pada cara penggunaan antibiotik 58,2% memiliki kategori cukup, sedangkan pada persentase pemakaian efek samping antibiotik nilai rata-ratanya 52,2% memiliki kategori cukup dan pada



tingkat pengetahuan antibiotik berdasarkan penyimpanan ialah 59,4% memiliki kategori cukup.(5)

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pemakaian antibiotik tergolong sangat minim. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di daerah Teluk Jame Timur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari masyarakat mengenai penggunaan antibiotik.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain cross sectional . Penelitian dilaksanakan di Telukjame Timur pada bulan Desember 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu dengan Accidental sampling dengan kriteria inklusi yaitu berusia 20 – 50 tahun, masyarakat di wilayah teluk jame timur. Pengambilan data melakukan wawancara secara langsung dengan jumlah responden 30 untuk memperoleh data primer. Responden diberikan pertanyaan secara langsung yang terdiri dari 5 pertanyaan. Setelah selesai dijawab, data yang diperoleh dari pertanyaan tersebut dianalisis secara deskriptif. Kategori tingkat pengetahuan disusun berdasarkan klasifikasi yang dipaparkan oleh Budiman dan Riyanto pada tahun 2013, yaitu kategori baik jika

nilainya  $\geq 75\%$ , kategori cukup jika nilainya 56-74% dan kategori kurang jika nilainya  $< 55\%$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	
	Reseponden (orang)	Persentasi
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Total	30	100%

**Tabel 2.** Responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	
	Responder (orang)	Persentase
20-25	3	10%
26-30	7	23%
31-35	9	30%
36-40	6	20%
>40	5	17%
Total	30	100%

**Tabel 3.** Responden berdasarkan pertanyaan

Tingkat pengetahuan	Jumlah Responden (orang)	Persentase
<b>P_1</b>		
Mengetahui	24	80%
Tidak mengetahui	6	20%
Total	30	100%
<b>P_2</b>		
Mengetahui	17	57%
Tidak mengetahui	13	43%
Total	30	100%
<b>P_3</b>		
Mengetahui	23	77%
Tidak mengetahui	7	23%
Total	30	100%
<b>P_4</b>		
Mengetahui	14	47%
Tidak mengetahui	16	53%
Total	30	100%

#### 4. Tingkat Pengetahuan tentang Antibiotik

Pengetahuan Umum	Nilai benar	%
Definisi antibiotik	80	83
Contoh obat antibiotik	91	94,8
Contoh obat yang bukan antibiotik	52	54,2
Apakah semua penyakit harus diobati dengan antibiotik	40	41,7
Definisi Resistensi	66	68,7
<b>Cara memperoleh antibiotik</b>		
Apakah membeli antibiotik tanpa resep dokter itu diperbolehkan	65	67,7
<b>Cara penggunaan antibiotik</b>		
Cara mengkonsumsi antibiotik yang benar	48	50
Antibiotik amoksisilin boleh diminum bersama susu	40	41,7
Tindakan jika lupa minum antibiotik	38	39,6
<b>Kontraindikasi</b>		
Apakah antibiotik tetrasiklin boleh diminum oleh ibu hamil	76	79,2
<b>Efek samping</b>		
Tindakan jika terjadi efek samping antibiotik	82	85,4

Responden yang mengikuti penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan masyarakat Telukjambe Timur dan memenuhi faktor inklusi penelitian. Hasil uji Accidental sampling terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan penggunaan obat antibiotik. Perilaku tingkat kesadaran akan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh beberapa faktor individual lainnya, dari hasil penelitian ini dapat bahwa responden dilihat berdasarkan pertanyaan persentase tingkat pengetahuan tentang antibiotik lebih tinggi dalam menjawab cara penggunaan obat antibiotik yang baik dan cukup.

Antibiotik adalah zat yang berasal dari mikroba yang dapat menghambat bahkan membunuh mikroba.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Masyarakat di Telukjambe Timur memiliki pengetahuan yang baik (83%). Hasil termasuk lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan antibiotik yang dengan responden mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa 79% responden mengenal antibiotik. Penelitian ini tidak menunjukkan data karakteristik semester yang sedang ditempuh responden, sehingga tidak dapat menunjukkan kaitan antara pengenalan antibiotika dan semester yang sedang ditempuh. Sedangkan terkait contoh obat antibiotik memiliki nilai benar yang tinggi (94,8%). Responden banyak menyebutkan jenis antibiotika yang dikenal adalah amoksisilin. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang



menyatakan bahwa amoksisilin merupakan antibiotika yang paling banyak dikenal sekaligus dipakai oleh masyarakat baik melalui peresepan maupun penggunaannya tanpa resep untuk pengobatan mandiri. Sedangkan pengetahuan mengenai contoh obat bukan antibiotik kurang baik (54,2%).

Selain itu pengetahuan tentang penyakit harus diobati dengan antibiotik menunjukkan hasil yang kurang baik (41,7%). Berbeda dengan penelitian sebelumnya mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa 82% paham jika antibiotik digunakan untuk infeksi. (5) Pemahaman lain mengenai resistensi bakteri 68,7% cukup baik. Beberapa responden menunjukkan bahwa semua penyakit dapat diobati dengan antibiotik. Masyarakat sudah cukup paham makna resistensi yaitu kebal akan antibiotik. Menurut WHO resistensi antibiotik yaitu kondisi yang terjadi bila kuman atau mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit berubah sehingga memiliki kemampuan untuk membuat obat-obat untuk mengobati infeksi menjadi tidak efektif. (5)

Sedangkan pengetahuan tentang Cara memperoleh antibiotik dengan resep dokter sudah cukup baik (67,7%). Beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa cara memperoleh antibiotik tanpa resep dokter bisa dilakukan. Hasil penelitian Putri CK, 2017 masyarakat memberikan alasan sudah mengetahui

obatnya dan lebih mudah membeli antibiotik secara bebas di apotek tanpa harus pergi ke dokter terlebih dahulu.

Cara konsumsi antibiotik yang benar yang benar sejumlah 50%. Nilai ini menunjukkan pengetahuan masyarakat yang kurang. Konsumsi antibiotik yang benar adalah sesuai dengan aturan jam waktu dan dikonsumsi sampai habis. Pada umumnya yang diketahui masyarakat adalah konsumsi obat antibiotik berdasarkan jam makan dan jika sudah sembuh maka obat antibiotik tidak perlu dihabiskan.

Terkait interaksi antibiotik dan susu hasil menunjukkan kurang baik (41,7%). Beberapa antibiotik yaitu tetrasiklin dan golongan kuinolon merupakan jenis antibiotik yang tidak disarankan untuk dikonsumsi dengan susu. Hal ini dikarenakan kalsium dalam susu mengikat zat aktif dalam obat antibiotik.

Pengetahuan masyarakat tentang tindakan jika lupa konsumsi obat kurang baik (39,6%). Yang dipahami yaitu jika lupa konsumsi obat maka diabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan kerja obat menjadi tidak maksimal. Sehingga sebaiknya jika lupa konsumsi antibiotik maka segera minum saat mengingat. Selain itu hal yang perlu diketahui adalah terkait kontraindikasi (79,2%) dan efek samping (85,4%) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat baik.



Secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat di Telukjambe Timur cukup baik. Hasil ini menunjukkan perlu adanya upaya guna meningkatkan pemahaman mengenai antibiotika pada mahasiswa kesehatan. Hal ini sangat penting karena masyarakat tersebut akan terus-menerus menggunakan obat antibiotic apabila sakit nantinya yang dipandang oleh masyarakat sebagai sumber informasi mengenai kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan berupa kajian kurikulum serta kegiatan lain yang mendukung pengenalan antibiotik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden, tingkat pengetahuan masyarakat di Telukjambe Timur terhadap penggunaan antibiotik berada dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (10%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 20 orang (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik berada dalam kategori cukup.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta Republik Indonesia. 2009;
2. Tjay TH, Rahardja K. Obat-obat Penting: Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya. Elex Media Komputindo; 2007.
3. Organization WH. Community-Based Surveillance of Antimicrobial Use and Resistance in Resource-Constrained Settings: Report on Five Pilot Projects. World Health Organization; 2009.
4. Katzung BG. Farmakologi Dasar dan Klinik. Edisi XIII. Buku 3. Transl Basic Clin Pharmacol Eight Ed. 2004;229–31.
5. Lim KK, Teh CC. A Cross Sectional Study of Public Knowledge and Attitude Towards Antibiotics in Putrajaya, Malaysia. South Med Rev. 2012;5(2):26.
6. Kemenkes Republik Indonesia. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2011;
7. Manan S. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Tahun 2012. Skripsi. 2012;1(821309003).
8. Sholihan Y. Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik pada Pengunjung Apotek di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
9. Shehadeh M, Suaifan G, Darwish RM, Wazaify M, Zaru L, Alja'fari S. Knowledge, Attitudes and Behavior Regarding Antibiotics Use and Misuse Among Adults in The Community of Jordan. A Pilot Study. Saudi Pharm J. 2012 ; 2 0 (2):125–33.
10. Widayati A, Suryawati S, de Crespigny C, Hiller JE. Knowledge and Beliefs about Antibiotics Among People in Yogyakarta City Indonesia: a Cross Sectional Population-based Survey. Antimicrob Resist Infect Control. 2012;1(1):38.
11. Strom BL, Kimmel SE. Textbook of Pharmacoepidemiology/editors,



12. Brian L. Strom and Stephen E. Kimmel. 2006.
13. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: rineka cipta; 2010.
14. Pratiwi RI, Rustamadji R, Widayati A. Pengetahuan Mengenai Antibiotika di Kalangan Mahasiswa Ilmu–Ilmu Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *J Farm Sains dan Komunitas (Journal Pharm Sci Community)*. 2016;10(2).
15. Awad A, Eltayeb I, Matowe L, Thalib L. Self-medication with Antibiotics and Antimalarials in The Community of Khartoum State, Sudan. *J Pharm Pharm Sci*. 2005;8(2):326–31.
16. Putri CK. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Kabupaten Klaten Universitas MuhammadiyahSurakarta. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017;
17. Yulia, Rahma *et al.* Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap
18. Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukitinggi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences (JPS)*. 2019. Vol 2(2). Hlm: 43-48
19. Faidah, Nur. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*.2020. Hlm : 1-10
20. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta
21. Parse, Rocci Jack, Hidayat, Eva Mardiana, & Alisjahbana, B. (2017). Knowledge, Attitude and Behavior Related to Antibiotic Use in Community Dwellings. *Althea Medical Journal*, 4(2).
22. Swastinitya, A., Kurniasari, D., Amalia, F., Saleh, L., & Huraiby, A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Pengunjung Puskesmas dan Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan Antibiotik pada ISPA. *Kedokteran Indonesia*, 1(2)